

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bukit Roso Wulan merupakan destinasi wisata baru di Daerah Istimewa Yogyakarta. berada di Padukuhan Turunan, Girisuko Panggang, Gunungkidul. Pengelola berasal dari tim tani yang terdiri dari RT 3, RT 4, RT 5 dan RT 6 di Dusun Turunan Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung kidul. Nama dari wisata Bukit Roso Wulan itu sendiri menurut dari bapak Kardi selaku pengusul nama tempat wisata yang diambil dari cerita rakyat setempat yaitu Putri dari Bupati Tuban Kanjeng Raden Tumenggung Wilwatika yang Bernama Dewi Retno Roso Wulan. Menurut dari Bapak Purnomo selaku kepala pengelola wisata Bukit Roso Wulan didirikan pada tahun 2019 yang bekerja sama dengan Dinas Kehutanan. Dikarenakan wabah *Covid-19* peresmian pembukaan wisata Bukit Roso Wulan yang juga dikutip dari Bapak Purnomo 2022 di Kapanewon Panggang, Bukit Roso Wulan diresmikan oleh Bupati Gunungkidul pada hari kamis tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 6 juni 2022 saat proses wawancara dengan bapak Purnomo selaku ketua pengelola wisata, Setelah peresmian dimana dalam masa pandemi Covid-19 wisata Bukit Roso Wulan mengalami penurunan pengunjung dan mengakibatkan beberapa obyek yang ada di bukit roso wulan kurang terawat seperti *camping ground* dan *extreme offroad* dan pada saat itu dalam proses perbaikan dan pembersihan rutin yang dilakukan oleh pihak pengelola. Obyek wisata Bukit Roso Wulan menawarkan pemandangan bentang alam perbukitan yang ada di daerah Gunungkidul, wisata Bukit Roso Wulan ini tersedia *spot* yang menarik yang berada di atas puncak bukit dan masih melestarikan tradisi budaya Jemparingan dan menawarkan pemandangan yang memanjakan mata terlihat dari bukit dapat melihat bukit Tokek yang berada di Gunungkidul. Menurut dari Bapak Purnomo selaku kepala

Pengurus wisata Bersama Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan dan Suhardiyanto selaku Mantri RPH Mbibal dan para tokoh masyarakat yang membantu untuk meningkatkan potensi wisata yang ada saat ini di Dusun Turunan. Berkeinginan dengan ini bisa menambah pemasukan warga desar Girisuko dan sekitarnya. Dengan bisa memanfaatkan dengan adanya wisata yang datang dan bisa membuka usaha kecil yang bisa di jajakan di lokasi wisata dan juga bisa membuka lapangan kerja khususnya pemuda Dusun Turunan.

Augmented reality merupakan upaya penggabungan dunia nyata dengan dunia virtual melalui computer sehingga batas antara keduanya sangat tipis *Augmented reality* (AR) adalah variasi dari *Virtual Enviroment* (VE) atau yang lebih dikenal dengan *Virtual Reality* (VR). Sedangkan *Virtual Reality* (VR) memiliki arti pada sebuah situasi dimana pengguna secara penuh berada didalam lingkungan maya. Ketika berada di lingkungan itu pengguna sendiri tidak dapat melihat dunia nyata disekitarnya. Berbeda dengan *Augmented Reality* (AR) yang masih dapat melihat dunia nyata dan secara bersamaan dapat melihat obyek maya hanya ditampilkan kelingkungan nyata. (Azuma, 1997). Pada perkembangan Zaman sekarang ini *Augmented Reality* (AR) sangat populer digunakan, mengingat saat Pandemi *Covid-19* yang lalu setiap aktivitas yang dilakukan di dalam rumah menjadi salah satu faktor penambah popularitas teknologi *Augmented Reality* (AR) di kalangan masyarakat, menurut dari Nabila (2020) dalam artikel yang berjudul Peluang *Virtual Reality* dan *Augmented Reality* di masa pandemi, saat itu wabah *Covid-19* mengubah dunia secara drastis, dimana diharuskan untuk beradaptasi dalam perubahan lingkungan dan dihibau untuk melakukan aktivitas daring guna mencegah penularan virus.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada poin sebelumnya, peneliti perlu merumuskan suatu masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini. Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka didapatkan rumusan masalah bagaimana mempromosikan wisata Bukit Roso Wulan yang dikemas menggunakan media *Augmented Reality* (AR) berbasis obyek 3D di *Android*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah telah disebutkan, maka didapatkan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi aplikasi ini hanya akan menampilkan nama, deskripsi dan obyek *spot* foto dalam bentuk 3D *Augmented reality* (AR).
2. Sistem informasi ini memanfaatkan media komunikasi visual sebagai alat bantu promosi dibuat menggunakan *Augmente Reality* (AR) pada *Smartphone android* atau *Mobile*.
3. Tidak semua obyek yang ada di Bukit Roso Wulan ditampilkan dalam bentuk 3D dalam *Augmented Reality* (AR).
4. Dalam *Augmented Reality* (AR) ini menggunakan *Marker* untuk media perantara animasi 3D.
5. Dalam aplikasi terdapat fitur pemutar media video yang bertema wisata Bukit Roso Wulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari judul Pengembangan Aplikasi Promosi Obyek Wisata Bukit Roso Wulan Menggunakan *Augmented Reality* ini bertujuan untuk memanfaatkan media visual untuk menghasilkan sebuah aplikasi pada *Smartphone Android* sebagai alat bantu promosi.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas maka terdapat manfaat pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu mempromosikan rintisan wisata Bukit Roso Wulan agar dikenal dalam kalangan masyarakat.
2. Bagi mahasiswa untuk menambah informasi pemikiran dan pengetahuan dalam penelitian di kalangan umum dan memenuhi salah satu syarat kelulusan penulisan pada program strata satu (S1) program studi departemen Informatika di Institut Teknologi Dirgantara Yogyakarta.